
ANALISIS METODE CAMELS SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

Oleh :

Maulidatun Nikmah *)

Jeni Susyanti **)

Ach. Agus Priyono *)**

Email : Maulidann30@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the financial performance of Islamic banking using the CAMELS method. This research is classified as quantitative research. Documentation is used by researchers as a data collection technique. The data used in this research is secondary data. The population and sample in this study were 9 Islamic banking companies registered at Bank Indonesia. The variables used in the CAMELS method are CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset), BOPO (Operating Expenses and Operating Income), LDR (Loan Deposit Ratio) , and IER (Interest Expense Ratio). Testing the data in this study using discriminant analysis. The results of this study note that the variables that prove to be the most dominant in distinguishing the status of the bank's health are BOPO variables. While the variables CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, and IER are smaller than BOPO. BOPO has a more important meaning for other variables in forming a discriminant function.

Keywords: CAMELS Method, Bank Health, and Discriminant Analysis

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dunia bisnis merupakan dunia yang paling banyak diperbicarakan di dalam forum, baik yang di dalam ruang lingkup nasional maupun internasional. Banyaknya perbicaraan masalah tersebut disebabkan adanya salah satu tolok ukur kemajuan ekonomi dan menjadi pokok kekuatan dari dunia bisnis yaitu kemajuan ekonomi suatu negara. Dalam dunia bisnis terdiri dari bermacam-macam perusahaan yang berjalan dalam beberapa bidang usaha, mulai dari usaha anufaktur, pertanian, perdagangan, peternakan, perumahan, industri, keuangan dan usaha-usaha lainnya. Modal investasi maupun modal kerja semua tidak lepas dari bidang usaha. Kebutuhan modal tersebut didapat dari pemodal sendiri atau dari pemodal lainnya. Modal dari luar perusahaan biasanya diperoleh dari lembaga-lembaga keuangan.

Kesehatan bank selalu dikaitkan dengan kejadian seperti likuidasi dan merger dan akhir ini arti bank sehat dan tidak sehat makin terkenal. Oleh sebab itu

sebuah bank pasti memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya dalam jangka waktu tertentu pada kegiatan operasionalnya. Penilaian kesehatan suatu bank dilaksanakan dalam bentuk pengelompokan beberapa unsur dari masing-masing faktor antara lain unsur *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sensitivity to market risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat CAMELS. CAMELS merupakan faktor sangat menentukan predikat kesehatan bank atau juga faktor yang dapat menentukan efektivitas kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan.

Dalam kegiatan operasional bank syariah, hampir sama dengan tujuan bank konvensional yaitu untuk meraih laba sebanyak mungkin. Hanya yang membedakan adalah laba yang didapatkan oleh bank syariah digunakan tidak hanya untuk keperluan pemodal atau pemilik saja, tetapi digunakan untuk usaha bank itu sendiri. Aspek pemodal yang kuat perlu untuk mendirikan suatu bank tersebut. Kekuatan aspek permodalan dapat dipercaya oleh masyarakat karena kinerjanya yang baik. Kaitanya dengan kinerja keuangan bank syariah dalam menilai kinerja keuangan dengan menghapus unsur pendapatan bunga (yang dipercaya bagi masyarakat muslim dan sebagian masyarakat non muslim adalah riba yang haram hukumnya), menjadi bagi hasil (yang sesuai syariat islam).

Menilai suatu kinerja keuangan dan kesehatan suatu bank sangat penting dilakukan analisis terhadap laporan, maka penulis terdorong untuk melaksanakan suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Metode CAMELS Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**”.

RUMUSAN MASALAH

Masalah yang telah disampaikan berdasarkan uraian diatas adalah untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian agar lebih fokus, yaitu : “Bagaimana kinerja keuangan pada Perbankan Syariah dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*) ?”

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk menganalisis kinerja keuangan pada Perbankan Syariah dengan menggunakan metode CAMELS”.

MANFAAT PENELITIAN

Harapan peneliti dapat memberikan manfaat atau keuntungan bagi :

1. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat memberi ilustrasi sebenarnya mengenai kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan menggunakan metode CAMELS.
2. Bagi Perbankan Syariah
Dalam hasil penelitian ini, Perbankan Syariah mampu mengetahui apa saja yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya efektivitas kinerja keuangan dan mengetahui seberapa besar kinerja yang telah dicapai.
3. Bagi Pemerintah

Penilaian kesehatan bank dan efektivitas kinerja keuangan merupakan cara penanganan yang nyata dan dapat diukur, sehingga mudah bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang sesuai di bidang moneter.

4. Manfaat bagi Masyarakat (Nasabah, Investor, Kreditur dan Debitur)
Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi, simpanan, dan pinjaman kredit kepada bank.
5. Bagi Peneliti lainnya
Dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian di Perbankan Syariah dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian ini tidak hanya berpacuan pada pedoman dan teori-teori yang diperoleh dari literatur, tapi juga dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu diantaranya, Penelitian dari Pujiyanti (2009) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008)”. Dimana data yang digunakan yaitu data sekunder periode 2006 sampai 2008.

Penelitian dari Suabawa (2012) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Rasio CAMELS. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis tingkat kesehatan bank dilakukan dengan melihat pada surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004”.

Penelitian dari Hastuti (2013) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMEL pada PD. BPR Bank Daerah Karanganyar. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DER dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB 30 April 1997 yaitu tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia”.

Selanjutnya penelitian dari Karim (2015) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

PENGERTIAN BANK SYARIAH

Lembaga perbankan yang memakai aturan berdasarkan prinsip syariah islam bisa diistilahkan sebagai Bank Syariah atau Bank Bagi Hasil (Bank Islam) yang diatur dalam Al-Qur'an dan Al Hadist.

Sudarsono (2012:29), mendefinisikan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

PENGERTIAN KINERJA KEUANGAN

Kinerja adalah aset berharga yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengatur dan mendanai. Lain lagi, tujuan utama penilaian kinerja yaitu untuk memberi dorongan kepada karyawan agar memberi manfaat bagi organisasi dan menjaga standar yang ditetapkan untuk menghasilkan hasil prosedur yang diinginkan. Standar perilaku dapat berbentuk kebijakan manajemen atau rencana resmi yang disebutkan dalam anggaran.

Menteri Keuangan RI juga berpendapat berdasarkan keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

PENGERTIAN CAMELS

1. Faktor Permodalan (*Capital*)

“Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR)”.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

NPL (*Non Performing Loan*) “merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik jika NPL dibawah 5%. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya”.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

3. Faktor Manajemen (*Management*)

Management quality “menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut”.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

4. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Dalam penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio “yaitu :

- a. Rasio Laba Sebelum Pajak (*Earning Before Income Tax/EBIT*) dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

- b. Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama. Untuk hal ini sering digunakan dengan singkatan BOPO, yaitu Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional”.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

5. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Kasmir berpendapat (2014:225) “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80% dan batas maksimal LDR adalah 110%”.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

6. Faktor Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)

“Faktor sensitivitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank terhadap risiko pasar yang terjadi. Risiko pasar itu sendiri adalah risiko yang timbul akibat dari pergerakan faktor pasar dan juga pergerakan dari variabel harga pasar dari portofolio yang dimiliki oleh sebuah bank”.

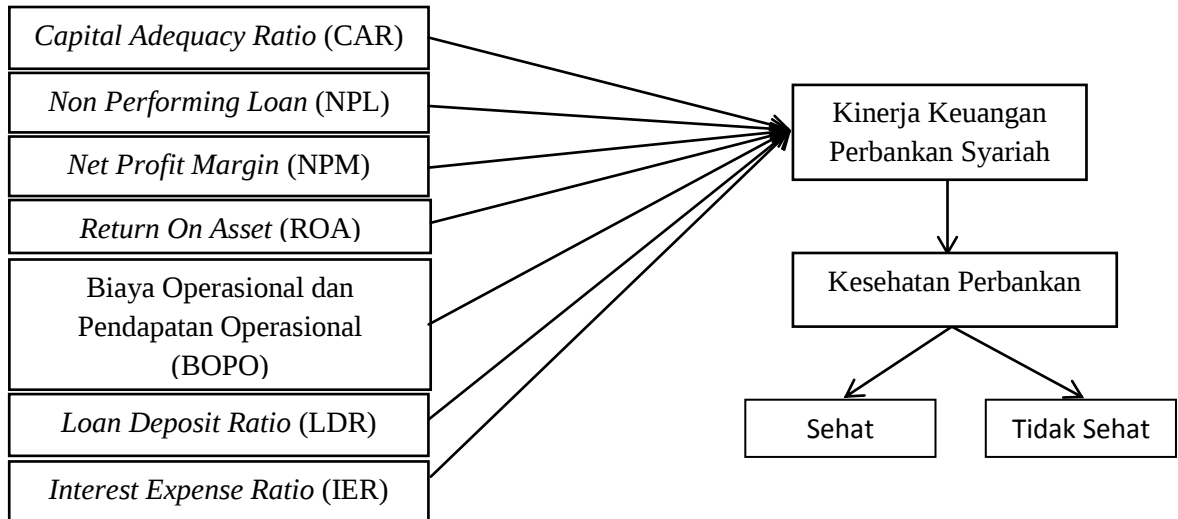
$$\text{IER} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Ada lima peringkat kompsit (PK) yang terkait dari hasil penilaian faktor CAMELS (Julius, 2011) yaitu :

- a. PK-1 = Sangat Baik
- b. PK-2 = Baik
- c. PK-3 = Cukup Baik
- d. PK-4 = Kurang Baik
- e. PK-5 = Tidak Baik

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menghitung data yang merupakan kinerja laporan keuangan perbankan syariah.

WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

Waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan data dalam penelitian ini yaitu kurang lebih satu bulan. Data dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang melaporkan keuangannya pada Bank Indonesia mulai tahun 2011-2016. Jumlah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia berjumlah 11 bank.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini ada 9 bank syariah dari 11 bank syariah. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank yang terdaftar di Bank Indonesia yang melaporkan keuangannya mulai tahun 2011 sampai tahun 2016.
2. Bank Syariah yang menyajikan perhitungan rasio-rasio keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
3. Bank Syariah yang selama periode pengamatan (tahun 2011-2016) masih beroperasi.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel dependen adalah “variabel bebas atau tergantung yang dilambangkan dengan Z. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan

adalah kinerja perusahaan perbankan yang dilambangkan dengan Z-Score, yaitu prestasi yang dicapai oleh bank dalam periode tertentu untuk mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Jadi dalam penelitian ini menggunakan model fungsi diskriminan menurut model Joseph F. Hair Jr., yaitu :

$$Z = W_1X_1 + W_2X_2 + W_3X_3 + W_4X_4 + W_5X_5 + W_6X_6 + W_7X_7$$

Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab yang dilambangkan dengan X. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR dan IER". Adapun definisi dari masing-masing variabel yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio (X1)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan (X2)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \%$$

3. *Net Profit Margin (X3)*

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100 \%$$

4. *Return On Asset (X4)*

Menurut Sudana (2011:22) *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

5. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X5)*

Dendawijaya berpendapat (2009) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

6. *Loan Deposit Ratio (X6)*

Kasmir berpendapat (2014:225) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

7. Interest Expense Ratio (X7)

Interest Expense Ratio (IER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

$$\text{IER} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

METODE ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Diskriminan

Kunci asumsi untuk menurunkan fungsi diskriminan adalah *multivariate normality* variabel dependen dan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel dependen.

2. Analisis Diskriminan

1) *Group statistic*

Group statistic menunjukkan klasifikasi perusahaan sehat dan tidak sehat berdasarkan nilai mean dan standar deviasi masing-masing variabel independen.

2) Uji *Wilk's Lambda*

Uji ini menggunakan tabel “*equality of group means*” menunjukkan perbedaan setiap variabel independen dalam membentuk variabel diskriminan sesuai dengan nilai *Wilk's Lambda* dan signifikansinya. Uji ini menggunakan dua cara yaitu:

a. Dengan angka *Wilk's Lambda*

Angka *Wilk's Lambda* berkisar antara 0 sampai 1. Jika angka mendekati 0 maka data tiap grup cenderung berbeda, sedangkan jika angka mendekati 1 maka data tiap grup cenderung sama.

b. Dengan F test

Jika $\text{sig} > 0,05$ berarti tidak ada perbedaan antar group

Jika $\text{sig} < 0,05$ berarti ada perbedaan antar group”

3) Fungsi *Canonical Correlation*

Canonical correlation merupakan nilai korelasi antara skore dan fungsi diskriminan yang didapat. Hal tersebut menunjukkan apakah korelasi antara skore dengan fungsi diskriminan kuat atau tidak.

4) *Eigenvalues*

Eigenvalues adalah nilai indikator yang menjelaskan sehat atau tidak sehatnya suatu fungsi diskriminan yang dihasilkan. Nilai *eigenvalues* yang >1 dapat dikatakan bahwa fungsi diskriminan sehat.

5) Fungsi *discriminant standardise*

Fungsi *discriminant standardise* menunjukkan besar kontribusi yang membedakan antara sehat dan tidak sehat.

6) Struktur matrik

“Struktur matrik menunjukkan korelasi antara variabel independen (bebas) dengan fungsi diskriminan yang terbentuk. Variabel yang tidak dimasukkan dalam analisis diskriminan adalah variabel dengan nilai korelasi rendah dan diberikannya simbol **a** di sebelah masing-masing variabel tersebut”.

- 7) Fungsi diskriminan canonical
Canonical discriminant function coefficient merupakan dasar untuk membuat persamaan fungsi diskriminan.
- 8) *Classification Function Coefficients*
Classification Function Coefficients menunjukkan fungsi persamaan diskriminan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PEMENUHAN ASUMSI

1. Asumsi Normalitas

“Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,427 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi”.

2. Asumsi Multikolinearitas

“Pemenuhan terhadap asumsi Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan korelasi *Pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 0,5. Nilai korelasi yang lebih kecil dari 0,5 ini menunjukkan tidak terdapat gejala Multikolinearitas antar variabel independen”.

ANALISIS DISKRIMINAN

1) *Group Statistic*

Berdasarkan hasil *group statistic* memperlihatkan bahwa nilai mean dan nilai standar deviasi untuk variabel CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR dan IER memiliki nilai yang berbeda berdasarkan klasifikasi bank yang sehat (1) dan bank yang tidak sehat (0). Jika di klasifikasikan pada kategori bank sehat (1) dengan total keseluruhan 54 variabel ada 49 variabel yang sehat, sedangkan bank yang tidak sehat (0) dari total keseluruhan 54 variabel ada 5 variabel yang dikatakan tidak sehat.

Dilihat dari kelompok tidak sehat (0) nilai rasio BOPO dianggap paling berpengaruh, dimana nilai rata-rata rasio tersebut sebesar 1,23080 dan yang tidak berpengaruh adalah nilai rata-rata rasio ROA yaitu sebesar -0,01080.

Dilihat dari kelompok sehat (1) nilai rasio LDR dianggap paling berpengaruh, dimana nilai rata-rata rasio tersebut sebesar 0,89845 dan yang tidak berpengaruh adalah nilai rata-rata rasio yaitu IER yaitu sebesar 0,01143.

Dilihat dari total *Group Statistics* total nilai rasio BOPO dianggap paling berpengaruh, dimana nilai rata-rata rasio tersebut sebesar 0,92111 dan yang tidak berpengaruh adalah nilai rata-rata rasio IER yaitu sebesar 0,01085.

Jadi Rasio IER nilai rata-rata terendah diikuti rasio ROA, Standar deviasi antara kedua rasio tersebut berbeda sehingga tidak bisa dikatakan kedua rasio ini yang akan menentukan bank sehat atau tidak.

2) Uji *Wilk's Lambda*

Berdasarkan hasil test statistik *Wilk's Lambda* menunjukkan bahwa, nilai rasio NPL dan rasio BOPO yang paling kecil yaitu sebesar 0,480 berarti nilai tersebut mendekati nilai 0 yang mempunyai bahwa memang nilai rata-ratanya cenderung berbeda dengan kelompok rasio yang lain.

Nilai signifikan pada rasio NPL sebesar 0,000 berarti nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya nilai signifikan NPL ada perbedaan antar grup.

3) *Eigenvalues*

Eigenvalues menunjukkan adalah nilai indikator yang menjelaskan sehat atau tidak sehatnya suatu fungsi diskriminan yang dihasilkan. Nilai *eigenvalues* sebesar 2,297 berarti nilai tersebut > 1 sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi diskriminan bagus.

4) Fungsi *Canonical correlation*

Canonical correlation merupakan nilai korelasi antara score dan fungsi diskriminan yang didapat. Hal tersebut menunjukkan apakah korelasi antara score dengan fungsi diskriminan kuat atau tidak. Nilai *Canonical correlation* dapat dilihat dari tabel *eigenvalues* diatas. Bahwa nilai *Canonical correlation* sebesar 0,835 berarti nilai tersebut mendekati angka 1 atau dengan kata lain korelasi antara score dengan fungsi diskriminan adalah kuat.

5) Fungsi *discriminant standardise*

Fungsi *discriminant standardise* menunjukkan besar kontribusi yang membedakan antara sehat dan tidak sehat. “Tabel fungsi *discriminant standardise* menunjukkan bahwa besarnya koefisien BOPO sebesar 0,750, sedangkan koefisien variabel CAR, NPL, NPM, ROA, LDR dan IER nilainya lebih kecil dari BOPO. Hal ini berarti bahwa BOPO mempunyai arti relatif lebih penting terhadap variabel lainnya dalam membentuk fungsi diskriminan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai BOPO yang dimiliki suatu bank mempunyai ketepatan dalam memprediksi klasifikasi bank yang sehat dan bank yang tidak sehat”.

6) Struktur matrik

Berdasarkan tabel struktur matrik menunjukkan bahwa besarnya loading NPL sebesar 0,687 nilai variabel tersebut lebih tinggi dibanding variabel lain, sehingga rasio ini sangat kuat.

7) Fungsi diskriminan canonical

Persamaan estimasi fungsi diskriminan unstandardized dapat dilihat sebagai berikut :

$$Z = -9,940 + 3,787 \text{ CAR} + 35,780 \text{ NPL} - 1,085 \text{ NPM} + 1,030 \text{ ROA} + 7,433 \text{ BOPO} + 2,195 \text{ LDR} + 0,892 \text{ IER}$$

8) *Classification Function Coefficients*

Classification Function Coefficients menunjukkan fungsi persamaan diskriminan. Berdasarkan tabel fungsi *Classification Function Coefficients* didapatkan hasil persamaan :

$$\begin{aligned}\text{TIDAK SEHAT} &= -191,097 + 64,055 \text{ CAR} + 227,949 \text{ NPL} - 4,546 \\ &\text{NPM} + 557,764 \text{ ROA} + 219,791 \text{ BOPO} + 91,104 \\ &\text{LDR} + 397,666 \text{ IER} \\ \text{SEHAT} &= -129,377 + 44,625 \text{ CAR} + 44,382 \text{ NPL} + 1,023 \\ &\text{NPM} + 552,479 \text{ ROA} + 181,657 \text{ BOPO} + 79,843 \\ &\text{LDR} + 393,091 \text{ IER}\end{aligned}$$

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel CAMELS yang terdiri dari CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR dan IER merupakan variabel pembeda dalam membedakan status tingkat kesehatan bank, serta terdapat variabel yang merupakan faktor dominan dalam menjalankan status tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat klasifikasi bank yang sehat (1) dan bank yang tidak sehat (0). Jika di klasifikasikan pada kategori bank sehat (1) dengan total keseluruhan 54 variabel ada 49 variabel yang sehat, sedangkan bank yang tidak sehat (0) dari total keseluruhan 54 variabel ada 5 variabel yang dikatakan tidak sehat.

“Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel yang terbukti paling dominan dalam membedakan status tingkat kesehatan bank adalah variabel BOPO. Sedangkan variabel CAR, NPL, NPM, ROA, LDR dan IER nilainya lebih kecil dari BOPO. Hal ini berarti bahwa BOPO mempunyai arti relatif lebih penting terhadap variabel lainnya dalam membentuk fungsi diskriminan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai BOPO yang dimiliki suatu bank mempunyai ketepatan dalam memprediksi klasifikasi bank yang sehat dan bank yang tidak sehat”.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan perusahaan perbankan syariah dipastikan memberikan implikasi yang positif untuk pihak-pihak yang tersangkut dalam penelitian ini. Hasil penelitian secara umum menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam memperhatikan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan pada rasio yang belum mencukupi kriteria kesehatan sebelum perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan, serta dapat dipergunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada saat melakukan investasi. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suabawa (2012) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Rasio CAMELS” dan mendukung penelitian dari Karim (2015) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMELS pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk”. Yang keduanya juga menggunakan metode CAMELS yang mencakup penilaian terhadap Faktor Permodalan, Faktor Kualitas Aset, Faktor Manajemen, Faktor Rentabilitas, Faktor Likuiditas, dan Faktor

Sensitivitas terhadap Resiko pasar. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel tersebut yang dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kinerja perbankan syariah.

BATASAN PENELITIAN

“Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti :

1. Penelitian ini sangat bergantung terhadap laporan keuangan yang telah diterbitkan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan akurat apabila laporan keuangan yang dipublikasikan juga akurat.
2. Penelitian ini hanya mengukur kinerja bank berdasarkan rasio keuangan. Berdasar pada peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 bahwa penilaian tingkat kesehatan akan berpengaruh pada kinerja yang diukur dengan penilaian kuantitatif dan kualitatif..
3. Penilaian ini tidak mengukur faktor penilaian manajemen sesuai pada ketentuan PBI No. 6/10/2004. Peneliti juga tidak mengukur faktor penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) seperti pada ketentuan PBI No. 13/1/PBI/2011. Hal ini karena keterbatasan dalam memperoleh data”.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya diminta agar dapat mengukur tingkat efektivitas kinerja keuangan dan kesehatan bank tidak hanya dengan penelitian kuantitatif, namun juga dengan penelitian kualitatif.
2. Penelitian selanjutnya diminta menambahkan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menilai kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hastuti, Septiana Tri. 2013. *Analisis Tingkat Kesehata Bank Dengan Metode CAMEL Pada PD.BPR. Bank Daerah Karanganyar*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karim, Nur Fitri. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Keputusan Mentri Keuangan Republik Indonesia Nomor 740/KMK.00/1989, Tanggal 28 Juni 1989. Tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara.
- Latumaerissa, Julius. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Pujiyanti, Sri. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.



Suabawa, I Putu. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio CAMELS*. Skripsi.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.

Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi keempat. Yogyakarta:Ekonisia

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

www.bi.go.id

Maulidatun Nikmah *) Adalah Alumni FEB UNISMA

Jeni Susyanti **) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA

Ach. Agus Priyono *) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA**